

## IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM KEGIATAN KOKURIKULER DI SMK N 1 WONOSOBO

Septiani Muslim<sup>1</sup>, Miming Hidayaturohmah<sup>2</sup>, M. Ulul 'Azmi<sup>3</sup>, Azzah Nur Laili<sup>4</sup>, Amliur Rohmah<sup>5</sup>, Latifah Munawaroh<sup>6</sup>, Nurul Hikmah<sup>7</sup>, M. Khasbi<sup>8</sup>, Noor Aziz<sup>9</sup>.

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

\*e-mail: [septianimuslim04@gmail.com](mailto:septianimuslim04@gmail.com)<sup>1</sup>, [miminghidayaturohmah@gmail.com](mailto:miminghidayaturohmah@gmail.com)<sup>2</sup>, [muhammadululazmi409@gmail.com](mailto:muhammadululazmi409@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan kokurikuler membuat tumpeng di SMK N 1 Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi selama kegiatan kokurikuler berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuat tumpeng dilaksanakan secara berkelompok melalui pembagian tugas dan tanggung jawab kepada peserta didik. Dalam proses tersebut, terlihat adanya nilai-nilai moderasi beragama berupa toleransi, kerja sama, musyawarah, dan tanggung jawab. Peserta didik belajar menghargai perbedaan kemampuan dan pendapat, berkomunikasi dalam menyelesaikan pekerjaan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Selain itu, kegiatan membuat tumpeng juga menjadi sarana pengenalan dan pelestarian budaya lokal karena tumpeng merupakan bagian dari tradisi masyarakat Jawa. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler membuat tumpeng tidak hanya berorientasi pada keterampilan dan hasil kegiatan, tetapi juga dapat menjadi media penguatan karakter dan implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui pengalaman langsung peserta didik.

**Kata Kunci:** moderasi beragama, kegiatan kokurikuler, membuat tumpeng, toleransi, budaya lokal.

### Abstract

*This study is motivated by the importance of reinforcing values of religious moderation within the educational environment through activities that provide students with direct, hands-on experience. The study aims to describe and analyze the implementation of religious moderation values during a co-curricular tumpeng-making activity at SMK N 1 Wonosobo. A qualitative descriptive approach involving field research was employed. Data were collected through participant observation and documentation during the activity. The results indicate that the tumpeng-making activity was conducted in groups, with tasks and responsibilities distributed among the students. Values of religious moderation specifically tolerance, cooperation, deliberation (musyawarah), and responsibility were evident throughout the process. Students learned to respect differences in abilities and opinions, communicate effectively to complete the work, and take responsibility for their assigned tasks. Furthermore, the activity served as a means to introduce and preserve local culture, given that the tumpeng is an integral part of Javanese tradition. Thus, the co-curricular tumpeng-making activity was not merely focused on skills and the final product; it also served as a medium for character building and the implementation of religious moderation values through the students' direct experience.*

**Keywords:** religious moderation, co-curricular activity, tumpeng-making, tolerance, local culture.

## PENDAHULUAN

Perbedaan pemahaman dan praktik keagamaan dalam kehidupan masyarakat dapat menjadi persoalan ketika tidak disertai sikap saling menghargai dan kemampuan mengelola perbedaan secara proporsional. Fenomena intoleransi, diskriminasi, ujaran kebencian, dan kekerasan atas nama agama menunjukkan bahwa keberagaman belum selalu diikuti dengan sikap keberagaman yang moderat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan cara pandang keagamaan yang mampu menempatkan perbedaan sebagai bagian dari kehidupan bersama. Moderasi beragama hadir sebagai pendekatan untuk membangun sikap keberagaman yang adil, seimbang, toleran, dan menolak berbagai bentuk kekerasan. Kementerian Agama Republik Indonesia merumuskan empat indikator moderasi beragama,

yaitu komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

Persoalan moderasi beragama memiliki relevansi yang kuat dalam dunia pendidikan karena sekolah merupakan ruang pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik dalam menghadapi keberagaman. Tantangannya tidak hanya terletak pada bagaimana peserta didik memahami ajaran agama, tetapi juga bagaimana pemahaman tersebut diwujudkan dalam interaksi dengan orang lain yang memiliki perbedaan keyakinan, pandangan, maupun latar belakang sosial. Penelitian Muhaemin menunjukkan bahwa sikap intoleransi masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian dalam lembaga pendidikan sehingga moderasi beragama perlu diintegrasikan ke dalam proses Pendidikan.

Menurut penelitian Muhaemin menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam diperlukan sebagai respons terhadap sikap intoleransi di lembaga pendidikan. Sementara itu penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar melalui aktivitas yang lebih kontekstual dan kolaboratif. Salah satu kegiatan yang dapat menjadi media tersebut adalah kegiatan membuat tumpeng. Kegiatan membuat tumpeng memungkinkan peserta didik bekerja dalam kelompok melalui proses pembagian tugas, perencanaan, pengolahan bahan, penyusunan, hingga penyajian hasil. Dalam proses tersebut, peserta didik berhadapan langsung dengan perbedaan pendapat dan kemampuan sehingga diperlukan sikap saling menghargai, komunikasi, tanggung jawab, serta kesediaan untuk mencapai kesepakatan bersama.

Perkembangan penelitian tersebut memberikan dasar bahwa moderasi beragama telah dikaji melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah, dan kegiatan kokurikuler. Namun, kajian mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan kokurikuler yaitu membuat tumpeng masih membutuhkan perhatian lebih lanjut. Penelitian yang telah membahas kegiatan kokurikuler dan moderasi beragama dilakukan dalam konteks pendidikan yang berbeda, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan bagaimana nilai tersebut diterapkan pada karakteristik peserta didik sekolah kejuruan. Selain itu, kajian yang secara bersamaan melihat bentuk kegiatan, proses implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai moderasi masih perlu diperluas. Celah tersebut menjadi dasar untuk mengkaji secara lebih spesifik praktik moderasi beragama dalam kegiatan kokurikuler di SMK N 1 Wonosobo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin dalam kegiatan kokurikuler membuat tumpeng di SMK N 1 Wonosobo. Fokus penelitian diarahkan pada proses kegiatan, bentuk interaksi peserta didik, serta nilai-nilai yang dapat diamati selama kegiatan berlangsung. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama dapat dilakukan melalui aktivitas kokurikuler yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Hasil penelitian juga diharapkan memberikan gambaran mengenai bagaimana kegiatan berbasis budaya dapat menjadi ruang pembentukan sikap kerja sama, penghargaan terhadap orang lain, tanggung jawab, dan keterbukaan. Dengan fokus tersebut, penelitian tidak hanya membahas konsep moderasi beragama, tetapi menghubungkannya dengan praktik pendidikan yang ditemukan secara langsung di lapangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan kokurikuler di SMK N 1 Wonosobo. Penelitian dilaksanakan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dengan peneliti sebagai pengamat yang terlibat secara langsung dalam aktivitas sekolah. Sumber data penelitian berupa aktivitas peserta didik dalam kegiatan kokurikuler yang berkaitan dengan penerapan nilai moderasi beragama.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan kokurikuler, interaksi antarpeserta didik, bentuk kerja sama, sikap dalam menghadapi perbedaan, serta perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Hasil pengamatan dituangkan dalam catatan lapangan berdasarkan situasi dan perilaku yang ditemukan selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi berupa foto kegiatan, jadwal, program, dan dokumen sekolah yang relevan dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Membuat Tumpeng di SMK N 1 Wonosobo**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membuat tumpeng dilaksanakan melalui keterlibatan peserta didik dalam suatu aktivitas yang dilakukan secara bersama. Peserta didik terlibat dalam berbagai tahapan kegiatan sesuai dengan tugas yang telah dibagi dalam kelompok. Pembagian tugas tersebut membuat setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap bagian pekerjaan yang harus diselesaikan. Selama proses berlangsung, peserta didik berkomunikasi untuk menyesuaikan pekerjaan dan menyelesaikan bagian kegiatan yang menjadi tanggung jawab kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membuat tumpeng tidak hanya menghasilkan suatu produk, tetapi juga menciptakan proses interaksi yang memungkinkan peserta didik belajar bekerja secara kolektif.

Proses kegiatan memperlihatkan bahwa pekerjaan yang dilakukan secara bersama membutuhkan komunikasi dan koordinasi antarpeserta didik. Setiap bagian kegiatan saling berkaitan sehingga peserta didik perlu memperhatikan pekerjaan anggota kelompok lainnya. Ketika terdapat pekerjaan yang membutuhkan bantuan, keterlibatan anggota lain menjadi bagian dari penyelesaian kegiatan. Pola tersebut menunjukkan adanya proses pembelajaran sosial yang berlangsung melalui pengalaman langsung. Peserta didik belajar bahwa penyelesaian suatu pekerjaan bersama membutuhkan kesediaan untuk berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

Dari sisi pendidikan, kegiatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas kokurikuler dapat memberikan pengalaman yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembentukan sikap. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjalankan peran, berinteraksi dengan teman, dan menyelesaikan kegiatan berdasarkan tujuan bersama. Pengalaman semacam ini menjadi penting dalam pembentukan moderasi karena nilai moderasi dapat berkembang melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Megapertiwi et al. yang menunjukkan bahwa kegiatan kokurikuler dapat menjadi salah satu ruang untuk menguatkan moderasi beragama melalui aktivitas peserta didik.

### **2. Nilai Moderasi Beragama yang Tercermin dalam Kegiatan Kokurikuler yaitu membuat tumpeng**

Nilai yang paling jelas terlihat dalam kegiatan membuat tumpeng adalah kerja sama dan toleransi dalam interaksi kelompok. Peserta didik perlu berinteraksi dengan anggota kelompok yang memiliki kemampuan dan karakter berbeda untuk menyelesaikan pekerjaan bersama. Setiap anggota memperoleh ruang untuk berkontribusi melalui tugas yang dikerjakan. Keadaan tersebut menunjukkan adanya pembiasaan untuk menghargai kontribusi orang lain dan tidak hanya mengutamakan kemampuan individu. Dalam konteks moderasi beragama, sikap tersebut memiliki keterkaitan dengan nilai toleransi karena peserta didik belajar menerima keberadaan dan kontribusi orang lain dalam proses kehidupan bersama.

Nilai berikutnya adalah musyawarah dan tanggung jawab. Kegiatan membuat tumpeng membutuhkan kesepakatan dalam menentukan pembagian pekerjaan dan penyelesaian setiap tahapan kegiatan. Peserta didik perlu menyampaikan pendapat sekaligus

mempertimbangkan pendapat anggota lainnya agar pekerjaan dapat diselesaikan. Proses tersebut memperlihatkan bahwa perbedaan pendapat dapat dikelola melalui komunikasi dan kesepakatan. Sikap tersebut memiliki relevansi dengan nilai syura atau musyawarah yang menjadi salah satu nilai dalam konsep moderasi beragama.<sup>2</sup> Tanggung jawab juga terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang telah menjadi bagian masing-masing sehingga keberhasilan kegiatan menjadi tanggung jawab bersama.

Kegiatan membuat tumpeng juga menunjukkan adanya sikap akomodatif terhadap budaya lokal. Tumpeng merupakan bagian dari tradisi kuliner yang memiliki tempat dalam kehidupan masyarakat Jawa dan dapat digunakan sebagai media pengenalan budaya kepada peserta didik. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengenal dan mempraktikkan unsur budaya dalam lingkungan pendidikan. Dalam konsep moderasi beragama, sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal menjadi salah satu indikator penting selama budaya tersebut tidak bertentangan dengan prinsip dasar ajaran agama. Oleh karena itu, kegiatan membuat tumpeng dapat dimaknai tidak hanya sebagai kegiatan keterampilan, tetapi juga sebagai pengalaman pendidikan yang memperkenalkan budaya lokal sekaligus membangun sikap terbuka terhadap keberagaman sosial dan budaya.

### **3. Kegiatan Membuat Tumpeng sebagai Sarana Penguatan Moderasi Beragama di SMKN 1 Wonosobo**

Kegiatan membuat tumpeng memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai moderasi melalui pengalaman langsung. Nilai kerja sama, toleransi, musyawarah, dan tanggung jawab tidak diberikan hanya dalam bentuk penjelasan, tetapi muncul dalam proses peserta didik menyelesaikan kegiatan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan kokurikuler dapat menjadi penghubung antara nilai yang dipelajari dengan perilaku yang dilakukan. Muhaemin et al. menegaskan pentingnya penguatan moderasi beragama melalui lingkungan pendidikan agar nilai keberagaman dapat diterapkan dalam kehidupan sosial peserta didik.<sup>4</sup> Dalam konteks penelitian ini, kegiatan membuat tumpeng menjadi salah satu bentuk pengalaman yang memungkinkan proses tersebut berlangsung secara nyata.

Penguatan moderasi melalui kegiatan tersebut juga berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Ketika peserta didik terbiasa bekerja bersama, menghargai tugas anggota lain, menyampaikan pendapat, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan kelompok, mereka memperoleh pengalaman sosial yang dapat membentuk kebiasaan positif. Proses ini menunjukkan bahwa moderasi beragama dapat dikembangkan melalui aktivitas yang sederhana dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Muslih et al. menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan memiliki peran dalam membangun praktik moderasi beragama pada peserta didik.<sup>5</sup> Dengan demikian, kegiatan kokurikuler dapat dimanfaatkan sebagai ruang pembentukan karakter sekaligus penguatan nilai moderasi.

Secara keseluruhan, kegiatan membuat tumpeng menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dapat ditemukan melalui aktivitas kokurikuler yang berbasis pengalaman dan budaya. Nilai yang tampak dalam kegiatan bukan hanya berkaitan dengan aspek keagamaan secara langsung, tetapi juga dengan cara peserta didik membangun hubungan sosial, bekerja sama, bermusyawarah, dan menghargai budaya lokal. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa moderasi beragama dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah tanpa harus mengubah kegiatan tersebut menjadi pembelajaran agama secara khusus. Kegiatan membuat tumpeng menjadi ruang pembelajaran yang mempertemukan nilai keagamaan, karakter, kerja sama, dan budaya dalam satu aktivitas. Oleh karena itu, kegiatan kokurikuler semacam ini memiliki potensi untuk mendukung terbentuknya sikap peserta didik yang lebih terbuka, seimbang, dan mampu hidup bersama dalam keberagaman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kegiatan kokurikuler membuat tumpeng di SMK N 1 Wonosobo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan kokurikuler membuat tumpeng dilakukan secara berkelompok dengan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada peserta didik. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik terlibat dalam proses komunikasi, koordinasi, dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada hasil berupa tumpeng, tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam membangun sikap sosial dan tanggung jawab.
2. Nilai-nilai moderasi beragama tercermin dalam proses kegiatan, terutama melalui sikap toleransi, kerja sama, musyawarah, dan tanggung jawab. Peserta didik belajar menghargai perbedaan kemampuan dan pendapat, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berkontribusi, serta menyelesaikan perbedaan melalui komunikasi dan kesepakatan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moderasi dapat diterapkan melalui aktivitas kokurikuler yang sederhana dan dekat dengan kehidupan peserta didik.
3. Kegiatan membuat tumpeng menjadi sarana penguatan moderasi beragama sekaligus pengenalan budaya lokal. Tumpeng sebagai bagian dari tradisi masyarakat Jawa memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengenal dan mempraktikkan budaya lokal dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan kokurikuler dapat menjadi media pembentukan karakter yang mengintegrasikan nilai keagamaan, kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan sikap akomodatif terhadap kebudayaan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Putri Utami (2023), "Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal PAI Raden Fatah*, vol. 5, no. 4.
- Arum Rizqi Aprilia, Ahmad Zuhdi, and Salis Irvan Fuadi, (2025) "Pendidikan Toleransi Beragama di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Wonosobo," *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 3, no. 3.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Wonosobo, "Moderasi Beragama di Sekolah Ajarkan Toleransi Beragama bagi Pelajar,."
- Fitri Hana Arlita, Elvia Nadiyah, and Nurul Mubin, (2024) "Analisis Konflik Agama di SMK N 1 Wonosobo: Bagaimana Perbedaan Agama di Sekolah Menimbulkan Masalah dan Cara Mengatasinya," *Journal Sains Student Research*, vol. 2, no. 6.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI)
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam)
- Muslih (2024), "Religious Moderation in Primary Education: Experiences of Teachers in Indonesia and Malaysia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 21, no. 2, pp. 477–491.
- Ni Putu Megapertiwi, Ni Komang Sutriyanti, and I Gede Dedy Diana Putra, "Implementasi Kegiatan Kokurikuler dalam Penguatan Moderasi Beragama di SMA SLUA Saraswati 1 Denpasar," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, vol. 4, no. 4, 2026, pp. 2974–2979.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. (2019). "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323–348.
- Akhmadi, Agus. (2019). "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia." *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.

Hefni, Wildani. (2020). “Moderasi Beragama dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” *Jurnal Bimas Islam*, 13(1), 1–22.